



Implementasi Google Sites terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Polongbangkeng Utara pada Mata Pelajaran IPA

Muhammad Arham Firmansyah^{1*}, Deby Febrianti Syam², Edy Kurniawan³, Suriati⁴

¹⁻² Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

⁴ SMPN 1 Polongbangkeng Utara, Kab. Takalar Indonesia

*Penulis Korespondensi: arham2404firmansyah@gmail.com

Abstract. *The rapid advancement of technology has significantly impacted the field of education, making learning more interactive and engaging. This study aims to investigate the implementation of Google Sites in enhancing the learning motivation of eighth-grade students at SMPN 1 Polongbangkeng Utara in science subjects. The research employed a Classroom Action Research (PTK) approach with a quantitative descriptive method, involving 32 students as participants. Data were collected through observations, questionnaires, and documentation over two cycles of learning interventions. The results showed that students' learning motivation increased progressively from the pre-cycle, with a low average of 38%, to cycle I with 55% (moderate), and reached 78% (high) in cycle II. Indicators such as diligence, perseverance, attention, achievement, and independence showed significant improvement after utilizing Google Sites. These findings suggest that Google Sites, as an interactive and easily accessible digital learning media, can effectively stimulate student engagement, facilitate understanding of complex concepts, and foster independent learning. The study highlights the potential of integrating technology-based media to enhance motivation in science education.*

Keywords: *Google Sites; Interactive Media; Learning Motivation; Science Education; Technology.*

Abstrak. Kemajuan teknologi yang pesat memberikan pengaruh signifikan terhadap pendidikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Google Sites dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Polongbangkeng Utara pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kuantitatif, melibatkan 32 siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, kuisioner, dan dokumentasi selama dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara bertahap dari pra-siklus dengan rata-rata 38% (rendah), siklus I mencapai 55% (cukup), dan siklus II mencapai 78% (tinggi). Indikator ketekunan, keuletan, minat dan perhatian, prestasi, serta kemandirian mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan Google Sites. Hal ini menunjukkan bahwa Google Sites, sebagai media pembelajaran digital yang interaktif dan mudah diakses, dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman konsep, serta menumbuhkan kemandirian belajar. Penelitian ini menegaskan potensi media berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci: Google Sites; IPA; Media Interaktif; Motivasi Belajar; Teknologi.

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia pendidikan. Pembelajaran saat ini semakin erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi agar proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, serta menyenangkan bagi peserta didik. Guru diharapkan mampu mengoptimalkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif. Rusman (2020) menyatakan bahwa penerapan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta bermakna.

Motivasi belajar merupakan unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi umumnya lebih rajin, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, motivasi yang rendah sering membuat siswa mudah kehilangan semangat dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2018), motivasi adalah dorongan internal yang menumbuhkan semangat seseorang untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Karena itu, guru perlu berupaya menumbuhkan motivasi tersebut melalui penyediaan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting karena materi yang diajarkan banyak bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan minat dan antusiasme belajar yang rendah. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan penyajian materi yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi. Akibatnya, suasana belajar terasa monoton dan siswa menjadi kurang terdorong untuk aktif.

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah Google Sites. Media ini memfasilitasi guru menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk situs web sederhana yang memuat teks, gambar, video, dan latihan soal secara terintegrasi. Google Sites tergolong mudah digunakan serta dapat diakses menggunakan berbagai perangkat, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik. Hasil penelitian Utami (2023) menunjukkan bahwa penerapan Google Sites dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena tampilannya menarik dan mudah dipahami. Penelitian serupa oleh Nazlah dan Jalal (2024) juga menemukan bahwa penggunaan Google Sites memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih belum menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran IPA. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan gaya belajar, tingkat pemahaman, serta keterbatasan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif melalui pemanfaatan media berbasis teknologi seperti Google Sites agar suasana belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan membantu siswa memahami materi IPA dengan lebih mudah.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan semangat, keaktifan, dan ketekunan dalam mengikuti pelajaran, sedangkan siswa yang kurang termotivasi cenderung mudah bosan dan pasif dalam belajar.

Uno (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat bersumber dari dua hal, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari keinginan dalam diri siswa untuk belajar karena rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti dorongan guru, lingkungan, atau penghargaan. Kedua jenis motivasi tersebut sangat berperan dalam membentuk perilaku belajar siswa.

Selain itu, Hamzah (2020) menjelaskan bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku belajar siswa. Guru berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai minat peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat menjadi salah satu strategi untuk menumbuhkan motivasi tersebut.

Media Pembelajaran dan Peran Teknologi dalam Pendidikan

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam proses belajar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Menurut Arsyad (2020), media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap cara guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2020), pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperkaya sumber belajar, dan membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif serta bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Mayer (2021) dalam *Multimedia Learning* bahwa pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa memproses informasi secara verbal dan visual secara bersamaan sehingga pemahaman lebih mendalam dapat tercapai.

Media Pembelajaran berbasis Google Sites

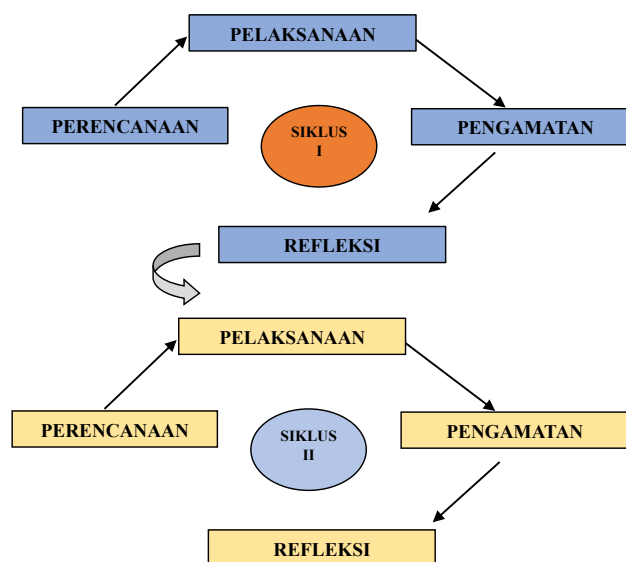
Media pembelajaran berbasis *google sites* merupakan media yang dikembangkan dengan memanfaatkan internet sebagai sarana utama penyampaian materi. Menurut Munir (2020), pembelajaran berbasis google sites memiliki keunggulan dalam fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan interaktif. Dengan media ini, guru dapat menyajikan teks, gambar, animasi, dan video dalam satu kesatuan pembelajaran yang menarik.

Penelitian lain oleh Salimiya (2022) juga menemukan bahwa penggunaan Google Sites dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMK karena fitur visual dan navigasinya yang sederhana memudahkan siswa memahami materi. Nazlah dan Jalal (2024) dalam menambahkan bahwa Google Sites memiliki potensi sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada deskripsi peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan *Google Sites* dalam pembelajaran IPA. Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart (1988), yang meliputi empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Arikunto (2019), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara, yang beralamat di Desa Malewang, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 32 orang siswa. Penelitian dilaksanakan Mulai Tanggal 11 Agustus – 6 September 2025. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah diterapkan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi Fungsi dan Sistem Organ pada Makhhluk Hidup.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, kuisisioner, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan media Google Sites. Melalui lembar observasi, peneliti mencatat keterlibatan, antusiasme, dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Instrumen ini disusun dalam bentuk skala Likert dengan beberapa indikator seperti perhatian, ketekunan, minat, dan keinginan untuk berprestasi. Kuisisioner disebarkan sebanyak tiga kali, yaitu sebelum tindakan (pra-siklus), setelah siklus I, dan setelah siklus II, guna mengetahui perubahan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media Google Sites. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor motivasi belajar siswa pada setiap siklus. Data hasil kuisisioner diolah dengan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Nilai persentase yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria tingkat motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar.

Persentase (%)	Kategori Motivasi Belajar
81–100	Sangat Tinggi
61–80	Tinggi
41–60	Cukup
21–40	Rendah
≤20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2019)

Selain itu, data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk mendukung hasil kuantitatif dari kuisioner. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan apabila terjadi peningkatan skor rata-rata dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pre-Siklus



Gambar 2. Tahap Pre-Siklus.

Tabel 2. Persentase Motivasi Belajar Pre-Siklus.

No	Indikator	Jumlah Total	Rata-rata	Persentase	Keterangan
1	Ketekunan dalam belajar	315	1.6	40%	Rendah
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	298	1.5	38%	Rendah
3	Minat & ketajaman perhatian	322	1.7	42%	Cukup
4	Berprestasi dalam belajar	305	1.6	40%	Rendah
5	Mandiri dalam belajar	288	1.4	35%	Rendah
Skor Perolehan		1528			
Skor Maksimal		2688			
Rata-rata Keseluruhan		38%			Rendah

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Hasil pre-siklus yang dilaksanakan tanggal 11 Agustus 2025 (observasi) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada materi Sistem dan Fungsi Makhluk Hidup masih cukup rendah. Rata-rata keseluruhan hanya mencapai 38%. Beberapa aspek seperti ketekunan, keuletan menghadapi kesulitan, prestasi belajar, dan kemandirian berada pada kategori rendah, sedangkan indikator minat dan perhatian hanya pada kategori cukup. Kondisi ini sejalan dengan temuan Fitri et al. (2024) dan Sofiana et al. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dan dasar sering berada pada level rendah karena keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan menstimulasi keterlibatan siswa. Hal serupa juga dilaporkan oleh Lutfiwati (2020) bahwa siswa yang kurang termotivasi cenderung pasif dan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.

Materi Sistem dan Fungsi Makhluk Hidup membutuhkan pemahaman visual dan penjelasan bertahap karena mencakup bagian-bagian tubuh, peran organ, dan hubungan fungsional antar sistem. Tanpa media yang mendukung, materi menjadi terasa berat dan kurang menarik (Adzkie, S., 2020).

Melihat kondisi tersebut, penggunaan Google Sites menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar. Media ini memungkinkan materi disajikan secara menarik melalui gambar, video, skema, ringkasan, dan latihan soal yang dapat diakses kapan saja. Tampilan yang lebih rapi dan visual membantu siswa memahami alur materi dan meninjau kembali penjelasan jika belum paham. Kehadiran kuis atau tugas interaktif juga dapat

memicu keinginan siswa untuk berprestasi dan memahami materi dengan lebih baik (Sofiana et al., 2023).

Secara keseluruhan, rendahnya motivasi belajar pada tahap pre-siklus memperlihatkan perlunya pembaruan dalam proses pembelajaran. Penerapan Google Sites diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik, membantu pemahaman konsep, dan secara bertahap meningkatkan motivasi siswa pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus I



Gambar 3. Siklus I.

Tabel 3. Persentase Motivasi Belajar Siklus I.

No	Indikator	Jumlah Total	Rata-rata	Persentase	Keterangan
1	Ketekunan dalam belajar	420	2.1	52%	Cukup
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	410	2.0	50%	Cukup
3	Minat & ketajaman perhatian	450	2.3	58%	Cukup
4	Berprestasi dalam belajar	435	2.2	55%	Cukup
5	Mandiri dalam belajar	398	2.0	50%	Cukup
Skor Perolehan		2113			
Skor Maksimal		2688			
Rata-rata Keseluruhan		55%			Cukup

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Hasil pada Siklus I yang dilaksanakan tanggal 18 Agustus 2025 menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan tahap pre-siklus. Rata-rata keseluruhan mencapai 55%, naik cukup signifikan dari sebelumnya yang hanya berada pada angka 38%. Seluruh indikator sudah berada pada kategori cukup, meskipun belum mencapai tingkat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sudah mulai memberikan dampak pada sikap dan motivasi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Rahma & Ihwani, 2022).

Pada indikator ketekunan, persentase naik menjadi 52%. Siswa mulai lebih konsisten mengikuti pelajaran dan tidak lagi mudah teralihkan. Media pembelajaran yang digunakan pada siklus pertama memberi visualisasi materi yang lebih jelas sehingga membantu siswa tetap fokus. Indikator keuletan menghadapi kesulitan mencapai 50%, menunjukkan bahwa siswa sudah mulai berusaha menyelesaikan soal atau tugas meskipun mengalami kesulitan.

Mereka tidak lagi cepat menyerah dan mulai mencoba mencari jawaban melalui bahan ajar yang disediakan. Indikator minat dan ketajaman perhatian menjadi salah satu yang mengalami peningkatan paling terlihat dengan skor 58%. Siswa lebih tertarik mengikuti rangkaian materi Sistem dan Fungsi Makhluk Hidup karena cara penyajiannya lebih menarik dan mudah dipahami. Penyajian visual, penjelasan yang runtut, dan akses informasi yang mudah membuat siswa lebih terlibat selama proses belajar. Temuan ini didukung oleh Fely et al. (2023) dan Sari (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital interaktif meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

Indikator berprestasi dalam belajar juga mengalami peningkatan menjadi 55%, terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan latihan serta partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, indikator kemandirian belajar berada pada angka 50%. Siswa sudah lebih terbiasa membuka materi secara mandiri melalui media yang disediakan dan mulai memiliki inisiatif untuk memahami kembali materi yang belum mereka kuasai. Penelitian Ismail Rahman et al. (2024) dan Isyuniandri et al. (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran digital mendorong kemandirian belajar karena siswa dapat mengakses materi sesuai ritme mereka sendiri.

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata menjadi 55% menunjukkan bahwa langkah pembelajaran pada siklus pertama telah memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Mereka mulai lebih fokus, lebih tertarik, lebih berusaha, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Namun, peningkatan yang terjadi masih perlu diperkuat pada siklus berikutnya agar motivasi belajar dapat mencapai kategori tinggi.

Hasil Penelitian Siklus II



Gambar 4. Siklus II.

Tabel 4. Persentase Motivasi Belajar Siklus II.

No	Indikator	Jumlah Total	Rata-rata	Persentase	Keterangan
1	Ketekunan dalam belajar	546	2.8	70%	Tinggi
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	448	2.6	67%	Tinggi
3	Minat & ketajaman perhatian	436	3.9	96%	Sangat Tinggi
4	Berprestasi dalam belajar	506	3.6	90%	Sangat Tinggi
5	Mandiri dalam belajar	152	2.7	68%	Tinggi
Skor Perolehan		2084			
Skor Maksimal		2688			
Rata-rata Keseluruhan		78%			Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Hasil pada Siklus 2 yang dilaksanakan tanggal 25 Agustus 2025 menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang jauh lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Rata-rata keseluruhan mencapai 78% (kategori tinggi), menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan termasuk penggunaan media digital seperti Google Sites telah mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan mandiri dalam belajar.

Indikator ketekunan dalam belajar meningkat menjadi 70%. Siswa lebih fokus dan konsisten mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang terstruktur dan mudah diakses terbukti membantu siswa mempertahankan perhatian lebih lama. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi & Hidayat (2020) bahwa penggunaan media berbasis web dapat meningkatkan fokus dan ketekunan siswa karena penyajian materi lebih menarik dan mudah diikuti.

Indikator keuletan menghadapi kesulitan juga naik menjadi 67%. Siswa mulai berusaha mencari solusi sendiri ketika menemui kesulitan. Menurut Rahmawati & Dewi (2021), akses terhadap sumber belajar digital membuat siswa lebih berani mencoba dan tidak cepat menyerah, karena mereka dapat mempelajari kembali materi secara mandiri kapan saja.

Peningkatan paling mencolok terlihat pada indikator minat dan ketajaman perhatian, yang mencapai 96% (kategori sangat tinggi). Siswa menjadi jauh lebih tertarik terhadap materi Sistem dan Fungsi Makhluk Hidup karena penyajiannya melalui Google Sites yang dilengkapi gambar, video, dan rangkuman. Hal ini didukung oleh penelitian Yuliana et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media digital interaktif mampu meningkatkan minat siswa karena visualisasi materi lebih menarik dan mudah dipahami.

Indikator berprestasi dalam belajar naik menjadi 90%. Kepercayaan diri siswa meningkat dan mereka lebih bersemangat menyelesaikan latihan maupun evaluasi. Penelitian dari Sari & Wibowo (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis ICT dapat meningkatkan motivasi berprestasi karena siswa terbantu dalam memahami konsep melalui tampilan visual dan navigasi yang jelas.

Indikator kemandirian dalam belajar berada pada angka 68%, menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa mengatur proses belajarnya sendiri. Ini sejalan dengan temuan Fitriani (2021) bahwa media berbasis web seperti Google Sites mampu melatih kemandirian belajar karena siswa dapat mengakses materi sesuai kebutuhan dan ritme belajar masing-masing.

Secara keseluruhan, peningkatan motivasi belajar pada Siklus 2 bukan hanya terlihat dari angka, tetapi juga perubahan sikap siswa yang lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar. Media Google Sites terbukti membantu mempermudah pemahaman konsep Biologi, memperkuat perhatian siswa, serta menumbuhkan kemandirian belajar.



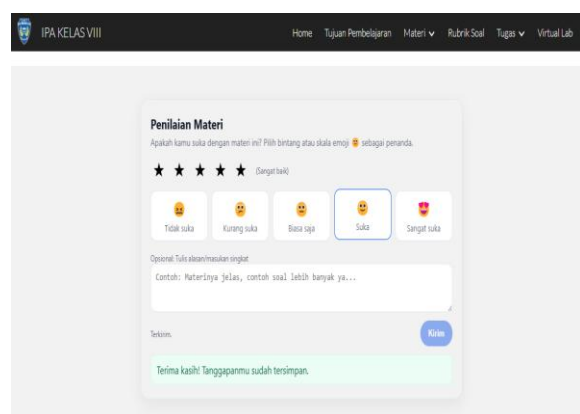
Gambar 5. Homepage



Gambar 6. Main Menu



Gambar 7. Materi



Gambar 8. Refleksi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Sistem dan Fungsi Organ pada Makhluk Hidup. Peningkatan terlihat jelas dari tahap pra-siklus yang berada pada kategori *rendah*, kemudian naik menjadi *cukup* pada siklus I, dan mencapai kategori *tinggi* pada siklus II. Hal ini menegaskan bahwa penyajian materi melalui Google Sites yang visual, terstruktur, dan mudah diakses dapat mendorong siswa untuk lebih tekun, lebih fokus, serta lebih mandiri dalam belajar. Dengan demikian, media Google Sites efektif digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Meski demikian, guru tetap perlu memberikan pendampingan agar siswa tidak kehilangan arah dalam belajar mandiri. Penelitian ini terbatas pada satu kelas dan satu materi, sehingga studi selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sampel, memperluas cakupan materi, atau membandingkan Google Sites dengan media digital lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih kuat dan komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) serta program studi Pendidikan Biologi, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing KKN-Dik FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Edy Kurniawan, S.Pd., M.Pd., atas bimbingan, arahan, dan motivasinya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah UPT SMPN 1 Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, atas dukungan dan izin pelaksanaan penelitian, serta kepada Ibu Suriati, S.Pd., guru mata pelajaran IPA kelas VIII-1, yang telah menerima, mendampingi, dan membantu kami selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, S. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 2(1), 44–53.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (12th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Fely, A., Ramadhan, R., & Sari, P. (2023). Penggunaan media digital interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 11–21.
- Fitri, D., Rahman, M., & Sofiana, A. (2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(2), 45–54.
- Fitriani, N. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis web untuk melatih kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 22–30.
- Hamzah, A. (2020). *Motivasi belajar siswa: Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail Rahman, A., Siregar, M., & Nur, F. (2024). Pengaruh media digital terhadap kemandirian belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 35–45.
- Isyuniandri, D., Hartono, R., & Yani, L. (2024). Media pembelajaran digital untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 9(1), 50–60.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Munir, R. (2020). Pembelajaran berbasis Google Sites untuk meningkatkan fleksibilitas belajar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 5(2), 30–38.
- Nazlah, & Jalal, A. (2024). Pemanfaatan Google Sites dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Edukasi Digital*, 8(1), 12–23.
- Pratiwi, S., & Hidayat, F. (2020). Efektivitas media pembelajaran berbasis web terhadap fokus belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 40–48.
- Rahma, & Ihwani, L. (2022). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 10(1), 15–24.

- Rahmawati, T., & Dewi, P. (2021). Peran sumber belajar digital dalam meningkatkan ketekunan siswa. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 7(2), 33–42.
- Rusman. (2020). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salimiya, F. (2022). Google Sites sebagai media pembelajaran interaktif untuk SMK. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 6(1), 18–27.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, L. (2024). Media digital interaktif dan minat belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(1), 28–36.
- Sari, R., & Wibowo, B. (2022). Pengaruh ICT terhadap motivasi berprestasi siswa. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 9(2), 40–50.
- Sofiana, A., Hidayat, R., & Firdaus, M. (2023). Motivasi belajar IPA berbasis media digital interaktif. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(3), 70–80.
- Uno, H. B. (2021). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, R. P. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Google Sites dalam pembelajaran IPA. *Jurnal SENTRI: Riset Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 45–55.
- Yuliana, R., Putri, D., & Sari, F. (2020). Media digital interaktif meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 25–35.